

BAB IV

TATA KELOLA KEBIJAKAN DIPLOMASI BENCANA

MALAYSIA

WABAH PENYAKIT FLU BURUNG

Sejak awal munculnya kejadian wabah flu burung di Malaysia pada tahun 2004, tahun-tahun berikutnya pemerintah Malaysia mulai membuat sebuah kebijakan untuk mencegah dan memberantas wabah flu burung. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Malaysia yaitu Kebijakan tentang pelarangan impor unggas dari beberapa negara yang terkena dampak wabah flu burung. Pada 15 September 2008, Malaysia secara resmi menghentikan impor ayam dari Thailand setelah pihak berwenang Thailand melaporkan adanya wabah flu burung diantara peternakan ayam. Tindakan pemerintah Malaysia tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap wabah flu burung yang terjadi di Thailand. Bahkan pihak berwenang Malaysia juga akan meningkatkan usaha di daerah perbatasan untuk menghentikan penyelundupan ayam ke Malaysia dari Thailand. Para pejabat Thailand memebenarkan adanya kasus wabah flu burung diantara peternakan ayam di provinsi Uthai Thani, Thailand Utara. Namun, pihak berwenang Thailand mengatakan mereka telah memusnahkan ayam-ayam di kawasan wabah flu burung.¹

¹ VoaIndonesia. “*Malaysia Hentikan Impor Ayam dari Thailand Akibat Perjangkitan Flu Burung*”. 2008 dalam <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-2008-11-15-voa6-85247702/39174.html>

Malaysia juga membuat kebijakan terhadap negara China, karena selama ini Malaysia mengimpor ayam dari China. Pada 27 April 2013, Dinas Peternakan Malaysia, Abdul Aziz Jamaluddin menyatakan bahwa larangan perhentian impor dari China telah berlaku sejak 22 April 2013 setelah kasus flu burung muncul di Provinsi Shandong, lokasi pabrik impor ayam yang berasal dari China. Namun, sebelum kebijakan tersebut diberlakukan, masih ada 98 kontainer ayam beku yang sudah dalam perjalanan ke Malaysia sehingga pemerintah Malaysia meminta kepada pemerintah China agar setiap pengiriman harus diuji bebas virus sebelum masuk negara Malaysia. Malaysia telah mengimpor sebanyak 20 ribu-22 ribu metrik ton ayam beku setiap tahunnya dari dua pabrik di Shandong, China. Pertahunnya, impor ayam dari China ke Malaysia mencapai 65% dari keseluruhan impor ayam dari negara lain, Thailand dan Uni Eropa. Pada Maret 2013, Malaysia telah mengimpor hampir 5 ribu metrik ton ayam dari Shandong, Malaysia.²

Dari kebijakan diatas, terbukti bahwa dalam kurun waktu tertentu Malaysia telah melakukan penanggulangan wabah flu burung agar tidak menyebar karena wabah flu burung merupakan penyakit sangat mematikan. Namun, ketika Malaysia merasa bahwa kebijakan nasional belum mampu untuk memberantas wabah yang mematikan itu, Malaysia mulai membangun kerjasama internasional dengan negara yang juga terkena dampak wabah flu

² Merdeka. "*Malaysia Hentikan Impor Ayam dari China*". 2013 dalam <https://www.merdeka.com/dunia/malaysia-hentikan-impor-ayam-dari-china.html>

burung khususnya negara-negara di Asia Tenggara yang juga terkena dampak wabah flu burung. Awal mula kerjasama yang dibangun oleh pemerintah Malaysia yaitu kerjasama antara Malaysia dengan Thailand sebagai sarana diplomasi kedua negara. Diplomasi menjadi aspek terpenting bagi kepentingan kedua negara untuk mencapai tujuannya. Diplomasi sendiri memiliki beberapa banyak pola diplomasi, diantaranya diplomasi bilateral dan diplomasi multilateral.

A. Diplomasi Bencana Bilateral

Setiap negara memiliki kepentingan nasional untuk mencapai tujuan negara melalui hubungan dengan negara lain. Salah satu cara suatu negara dalam mencapai kepentingan nasional yaitu melalui diplomasi. Namun, studi tentang diplomasi bencana bilateral masih jarang digunakan oleh suatu negara, disamping itu para akademisi dan juga peneliti masih sangat terbatas dalam melakukan riset tentang diplomasi bencana bilateral sehingga studi diplomasi bencana bilateral perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menambah kekayaan ilmu tentang diplomasi bencana.

1) Metode Diplomasi Bencana Bilateral

Studi tentang diplomasi bencana memahami bahwa bencana sebagai sarana dalam mencapai kepentingan politik, contohnya perdamaian, kepentingan ekonomi dan sosial, dan kepentingan kolaborasi kerjasama dengan negara-negara lain dalam berbagai hal. Definisi bencana diartikan sebagai :

gangguan serius terhadap fungsi suatu komunitas atau masyarakat yang melibatkan kerugian, dampak manusia, ekonomi atau lingkungan dan dampak yang lebih luas melebihi kemampuan masyarakat

atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi penggunaan sumber dayanya sendiri.³

Dari definisi diatas, peristiwa bencana sering dipahami sebagai suatu hal yang memberikan dampak negatif. Padahal, jika dipahami lebih lanjut, bencana merupakan suatu hal yang memberikan dampak positif dalam masalah kemanusiaan yang hingga saat ini belum terselesaikan melalui diplomasi politik karena negara cenderung mngedepankan kepentingan masing-masing. Adanya bencana menjadi peluang suatu negara untuk membangun kerjasama dengan negara lain. Sehingga, diplomasi bencana dipahami sebagai upaya membangun kerjasama kolaboratif yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain saat terjadi bencana, sebelum terjadi bencana bahkan setelah terjadi bencana.

Sedangkan, hubungan bilateral diartikan sebagai hubungan yang dilakukan antara dua pihak. Definisi dari diplomasi bencana bilateral yaitu hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara untuk membahas tentang kebencanaan, baik sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana dan sesudah terjadi bencana. Sehingga, dua negara yang memiliki potensi bencana dan pengalaman bencana dapat saling bekerjasama secara terbuka dalam hal pencegahan risiko bencana, pengurangan risiko bencana, penelitian dan pertukaran data kebencanaan, saling bergantian memberi bantuan saat bencana terjadi dan pemulihan

³ UNISDR. (20012: 1-2). Dikutip oleh Ilan kelman. *Disaster Diplomacy : How disasters affect peace and conflict*. (Routledge : Canada dan USA).

setelah terjadi bencana dengan begitu akan membuka peluang kerjasama lainnya yang menguntungkan.⁴

Diplomasi bencana bilateral dapat memberikan peluang perdamaian bagi hubungan kedua negara yang sedang berkonflik. Maksudnya, saat sebelum munculnya bencana di salah satu negara maupun kedua negara itu, hubungan kedua negara kurang membaik akibat konflik yang terjadi diantara kedua negara misalnya konflik perbatasan, perebutan wilayah dan konflik lainnya. Namun, ketika bencana datang membuat kedua negara tersebut membangun sebuah kerjasama untuk membahas bencana yang melibatkan kedua negara, khususnya ketika bencana terjadi secara bersamaan.

2) Profing Diplomasi Bencana Bilateral

Inisiasi diplomasi bencana bilateral telah dilakukan oleh Malaysia kepada Thailand. Pada mulanya, Malaysia dan Thailand telah melakukan kerjasama di wilayah perbatasan kedua negara. Pada tahun 2012, Malaysia telah mengirimkan tentara ke wilayah perbatasannya dengan Thailand untuk mengawasi penyelundupan ayam ke negara bagian Kelantan, yang dikarantina karena wabah flu burung. Berdasarkan keterangan pejabat pertahanan Malaysia, kurang lebih sebanyak 40 tentara tambahan akan memperkuat 400 tentara yang telah dikirim untuk mengawasi pos-pos perbatasan ke Kelantan. Wilayah perbatasan kedua negara tersebut semakin diperketat dengan adanya penangkapan tiga orang di Kelantan yang

⁴ Ratih herningtyas dan Surwandono. *Diplomasi Bencana : Sejarah, Peluang dan Kerjasama Internasional*. (Jurusan Hubungan Internasional UMY : Yogyakarta) . 2017. Hlm 44.

berusaha menyelundupkan daging ayam dari Thailand. Hal ini merupakan pertama kalinya Malaysia menempatkan seluruh negara bagian dibawah kontrol pemerintah karena suatu penyakit.⁵

Malaysia bersama Thailand tidak hanya membangun kerjasama di wilayah perbatasan saja, tetapi Malaysia turut mengundang Thailand dalam Latihan Simulasi Lapangan Avian Influenza sebagai langkah kesiapsiagaan menghadapi wabah flu burung pada tahun 2016. Latihan simulasi merupakan sebuah kemampuan latihan, pelatihan, pemantauan dan evaluasi yang melibatkan simulasi keadaan darurat untuk menggambarkan simulasi atau respon yang dibuat⁶. Diadakannya Latihan simulasi dapat membantu mengembangkan, menilai dan menguji kemampuan fungsional sistem, prosedur dan mekanisme keadaan darurat. Pada saat pelatihan, peserta belajar dan berlatih prosedur tanggap darurat di lingkungan yang aman. Latihan simulasi berperan penting dalam pengembangan dan implementasi kesiapsiagaan serta respon di semua tingkatan, tingkat nasional, internasional maupun global.⁷

Latihan Simulasi AI telah dilaksanakan setiap tahunnya oleh Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM) dengan kerjasama Jabatan Perkhidmatan Veterinar Malaysia (JPV). Sejak tahun 2011 hingga tahun 2014, latihan simulasi AI dilaksanakan di Negeri Johor, Sarawak, Pulau Pinang dan Kelantan. Wakil dan

⁵ RadioAustralia. “*Malaysia Kirim Tentara Untuk awasi penyelundupan ayam dari Thailand*”. 2012 dalam <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2004-09-17/malaysia-kirim-tentara-untuk-awasi-penyelundupan-ayam-dari-thailand/860820>

⁶ WHO. “*Simulation Exercise*”. 2005 dalam <https://extranet.who.int/sph/simulation-exercise>

⁷ Ibid

Kementerian Kesehatan Negara ASEAN, seperti Singapura, Indonesia dan Thailand yang ditunjuk sebagai *observer*.⁸ Semenjak munculnya wabah flu burung, Malaysia mengadakan Latihan Simulasi *Avian Influenza* yang dipimpin oleh instansi pemerintah yaitu Kementerian Kesehatan Malaysia.

Wabah penyakit flu burung jenis H5N1 yang terus menyebar di kalangan burung di dunia, menimbulkan ancaman potensi pandemi flu burung secara global. Kemunculan wabah flu burung tidak hanya menyebar di kawasan Asia Tenggara, tetapi juga menyebar di kawasan Asia-Pasifik. Hampir semua negara di kawasan Asia-Pasifik telah melakukan rencana kesiapan pandemi dan melakukan latihan simulasi sebagai pengukuran kesiapan dalam respon bencana pandemi flu burung. Sehingga, latihan simulasi menjadi komponen dari proses perencanaan respon pandemi. Beberapa alasan utama pentingnya melakukan latihan simulasi diantaranya pertama, memverifikasi keefektifan seluruh rencana, jika rencana dilakukan untuk peristiwa, perencana, pengelola yang sebelumnya tidak berpengalaman harus yakin jika rencana yang dilakukan akan mencapai keberhasilan. Kedua, memberikan pengalaman dan praktik kepada para pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam respon. Ketiga, meningkatkan kesadaran dan jaminan kepada para pemangku kepentingan tentang rencana kesiapsiagaan.⁹

⁸ Kpkesehatan.”*Kenyataan Akhbar KPK 31 Mac 2016: Latihan Simulasi Lapangan Avian Influenza di antara Malaysia-Thailand 2016*”. 2016 dalam <https://kpkesehatan.com/2016/03/31/kenyataan-akhbar-kpk-31-mac-2016-latihan-simulasi-lapangan-avian-influenza-di-antara-malaysia-thailand-2016/>

⁹ United Nations System Influenza Coordination (UNSIC), Asian Disaster Preparedness Center (ADPC) dan Kenan Institut Asia (K.I.Asia). “*Simulation exercise on influenza pandemic responses in the Asia-Pacific region*”. 2008. Hlm 1-2.

Pada tahun 2016, Malaysia mengadakan Latihan Simulasi AI yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena Malaysia secara khusus mengadakan Latihan Simulasi AI hanya bersama Thailand di Kedah. Tepatnya pada 31 Maret-1 April 2016, Malaysia mengadakan Latihan Simulasi AI Thailand yang lebih dikenal sebagai “*cross border simulation exercise*”, dalam pelatihan tersebut diketuai oleh Kementerian Kesehatan Malaysia dengan kerjasama dari berbagai agensi pemerintah Malaysia seperti JPV, Majlis Keselamatan Negara dan Imigrasi. Latihan simulasi AI ini dihadiri oleh sejumlah peserta dari Malaysia dan Thailand, peserta Malaysia sebanyak 239 dan 87 peserta dari Thailand. Latihan simulasi AI ini bertujuan untuk menilai bagaimana usaha dan kesiapan setiap agensi serta memperkuat kerjasama kedua negara dalam merespon wabah penyakit flu burung di wilayah perbatasan.¹⁰

Diplomasi bencana bilateral Malaysia-Thailand melalui kerjasama Latihan simulasi AI hanya dilakukan dalam satu tahun saja. Untuk itu, diplomasi bencana bilateral dapat dilakukan dalam waktu yang efisien, tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak membuat kerumitan dalam pelaksanaan diplomasi bencana bilateral. Kolaborasi antar kedua negara semakin memperkuat kesiapan dan respon terhadap wabah penyakit flu burung dan penyakit lintas batas lainnya.

3) Relevansi Diplomasi Bencana Bilateral

Diplomasi bencana bilateral sebagai sebuah strategi baru dalam diplomasi bencana untuk mencapai kepentingan negara, sangat relevan dengan situasi dan tuntutan nasional dan global

¹⁰ Ibid

saat ini. Situasi tersebut maksudnya adalah semakin meningkatnya peristiwa bencana yang terjadi di suatu negara, sehingga munculnya tuntutan bahwa setiap pemerintah di suatu negara yang mengalami peristiwa bencana agar segera melakukan tindakan penanggulangan yang cepat, tepat, efektif dan efisien. Sehingga setiap negara berusaha untuk bekerjasama dengan negara lain melalui kemajuan teknologi dan kemampuan negara lain dalam mengatasi bencana.¹¹

Diplomasi bencana bilateral dapat diaplikasikan di negara Malaysia dan Thailand, dikarenakan Malaysia merupakan negara yang memiliki tingkat bencana penyakit yang cukup tinggi semenjak munculnya virus Nipah pada tahun 1999 dan wabah penyakit flu burung tahun 2004. Sedangkan, Thailand juga menjadi negara tetangga Malaysia yang terkena dampak wabah flu burung. Bahkan Thailand menjadi penyebab pertama terjadinya wabah flu burung pertama kali di Malaysia, tepatnya di wilayah perbatasan kedua negara. Selain itu, wilayah perbatasan antara Malaysia-Thailand dijadikan sebagai tempat penyelundupan unggas dikarenakan wabah flu burung yang sedang terjadi adanya pelarangan pengiriman unggas.

Untuk itu, diplomasi bencana bilateral dapat diaplikasikan di Malaysia dengan tujuan kepentingan *soft power* di wilayah perbatasan antara Malaysia-Thailand. *Soft power* dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melakukan kerjasama riset dan penanganan penanggulangan bencana penyakit dengan negara lain yang memiliki pengalaman dan risiko bencana penyakit

¹¹ Ratih herningtyas dan Surwandono. “*Diplomasi Bencana : Sejarah, Peluang dan Kerjasama Internasional*”. Jurusan Hubungan Internasional UMY : Yogyakarta. 2017. Hlm78

serupa di wilayah perbatasan kedua negara.¹² Sehingga, diplomasi bencana bilateral yang diaplikasikan dalam Latihan Simulasi AI antara Malaysia bersama Thailand sangat penting dilakukan karena dapat mengurangi potensi terjadinya penyelundupan unggas dan penyebaran wabah flu burung. Diplomasi bencana bilateral sebagai studi yang baru sangat penting untuk membahas pengelolaan bencana serupa antar dua negara. Selain itu, diplomasi bencana bilateral dapat dilakukan melalui instansi pemerintah antar dua negara, misalnya diplomasi bencana bilateral yang dilakukan Malaysia-Thailand dipimpin oleh Kementerian Kesehatan Malaysia dan Kementerian Kesehatan Thailand. Sehingga diplomasi bencana bilateral tidak harus dilakukan antar pemimpin negara. Selain itu, adanya diplomasi bencana bilateral tentang penanggulangan penyakit pandemi dan menular akan meningkatkan kemajuan bidang kesehatan di masing-masing negara sehingga menyumbang kemakmuran negara dalam hal kesehatan.

B. Diplomasi Bencana Multilateral

Selain membangun kerjasama dengan negara lain melalui diplomasi bencana bilateral, kerjasama juga dapat dilakukan melalui diplomasi bencana multilateral. Dalam diplomasi bilateral, ditemukan adanya kelemahan yaitu munculnya ketidakseimbangan kekuasaan antara negara kuat dan negara lemah sehingga adanya perbedaan dalam kemampuan negara untuk mencapai kepentingannya pada saat diplomasi dilakukan. Kemunculan diplomasi multilateral karena adanya kekurangan dari diplomasi bilateral. Seiring dengan perkembangan kemajuan

¹² Ibid, p.79

teknologi dari berbagai negara, diplomasi tidak lagi melibatkan hanya sebatas dua negara saja tetapi diplomasi juga melibatkan lebih dari dua negara.

1) Metode Diplomasi Bencana Multilateral

Diplomasi bencana bilateral melalui kerjasama Malaysia dengan Thailand tampaknya belum menghasilkan solusi yang terbaik bagi masalah wabah flu burung yang sedang dihadapi oleh kedua negara tersebut. Diplomasi bencana multilateral menjadi solusi kedua dalam membangun kerjasama dengan negara lain. Multilateral yang dimaksud disini adalah hubungan suatu negara dengan negara lain yang melibatkan banyak negara. Sehingga, diplomasi bencana multilateral diartikan sebagai hubungan suatu negara dengan negara lain yang melibatkan banyak negara untuk membahas tentang kebencanaan. Negara-negara yang terlibat dalam diplomasi bencana multilateral tentunya mengalami bencana yang serupa. Diplomasi bencana multilateral merupakan cara suatu negara dalam mencapai kepentingan nasional dengan melibatkan beberapa negara untuk mencapai kepentingan bersama berupa penanggulangan suatu bencana yang sedang dihadapi, misalnya saja wabah flu burung. Dalam diplomasi bencana multilateral, berbagai negara akan bekerjasama untuk menghadapi wabah flu burung melalui pencegahan, pengobatan dan pemberantasan.

Diplomasi bencana multilateral menjadi peluang terciptanya kerjasama di bidang lain karena dari berbagai negara yang terlibat memiliki keunggulan masing-masing, misalnya suatu negara memiliki kemajuan dalam teknologi, pendidikan, budaya, ekonomi dan lainnya. Sehingga, diplomasi bencana multilateral

merupakan kolaborasi kerjasama dalam hal bencana melalui banyak negara berdasarkan keahlian ilmu yang dimiliki.

2) Profing Diplomasi Bencana Multilateral

Dalam diplomasi bencana multilateral, Malaysia menjalin kerjasama multilateral dengan negara-negara ASEAN yang juga terkena dampak wabah flu burung seperti Indonesia, Thailand dan Vietnam. Diplomasi bencana multilateral dikembangkan antar negara ASEAN melalui konsep “*One Health*” yang bertujuan untuk penyelesaian penyakit menular dan pandemik. Konsep “*One Health*” ini mengarah pada dunia pendidikan sehingga dibuat jaringan kerjasama antar lembaga pendidikan yang tergabung dalam South East Asia One Health University (SEAHOUN).¹³

Pada dasarnya konsep “*One Health*” ini dibuat hanya untuk dunia kesehatan saja melalui kerjasama sesama dokter yaitu dokter umum dan dokter hewan. Kerjasama tersebut disepakati oleh organisasi profesi medis yaitu medis hewan dan kesehatan masyarakat. Diharapkan melalui konsep ini tercipta kerjasama yang semakin baik antara akademisi, industri dan pemerintah. Kerjasama tersebut berupa pencegahan, pengobatan dan pendidikan penyakit antar spesies. Target penerapan konsep “*One health*” yaitu penyatuan konsep ke dalam metode pendidikan di tingkat perguruan tinggi.¹⁴ Diharapkan dengan konsep ini, mahasiswa akan terbiasa untuk berfikir dan bekerjasama dengan

¹³ Kompas. “*Konsep One Health Diterapkan Antaruniversitas ASEAN*”. 2013 dalam <https://health.kompas.com/read/2013/09/18/1102136/Konsep.One.Health.Diterapkan.Antaruniversitas.ASEAN>

¹⁴ Ibid

jurusan lainnya. Kerjasama yang dibangun dalam upaya penindakan penyakit menular dan pandemi akan lebih cepat dan efektif karena kolaborasi dari berbagai ilmu, tidak hanya ilmu kesehatan saja. Sehingga melalui konsep tersebut, para akademisi dari berbagai kalangan dapat saling berkontribusi menghadapi wabah flu burung berdasarkan keahlian masing-masing.

Sejak tahun 2012, konsep “*One Health*” di Malaysia di bentuk melalui Jaringan Satu Kesehatan Malaysia (MyOHUN) yang menjadi bagian dari *Asia Tenggara One Health University Network* (SEAHOUN). Pembentukan jaringan MyOHUN bertujuan untuk memperkenalkan falsafah serta semangat *One Health* sebagai sarana kerjasama dalam menghadapi penyakit pandemi. Sementara itu, tujuan dibentuknya konsep “*One Health*” di Malaysia untuk menciptakan kerjasama dari berbagai kalangan, akademisi, profesional, ilmuwan dan komunitas antar bidang yang memiliki tanggung jawab dalam kesehatan manusia, hewan domestik dan satwa liar. Sehingga, lewat konsep ini akan diberikan arahan keterampilan dan pengetahuan antar bidang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan secara profesional di bidang kesehatan dan *veteriner* untuk menghadapi penyakit pandemi melalui pengembangan kurikulum, hubungan dan pertukaran fakultas, lokakarya, pengembangan staf serta mentoring antar institusi.¹⁵

Keuntungan dengan adanya konsep *One Health* ini, mahasiswa telah diberikan pembelajaran sejak dini mengenai bencana penyakit di lingkup pendidikan sehingga nantinya para mahasiswa tersebut dapat membantu pemerintah di negaranya masing-masing dalam

¹⁵ Myohun. “*About US*”. 2018 dalam <http://myohun.com/v2/about-us/>

menghadapi bencana suatu penyakit pandemi. Para mahasiswa tersebut tidak akan merasa kesulitan karena telah dibekali ilmu saat dibangku perguruan tinggi. Bahkan, mahasiswa tidak hanya mempelajari teknik menghadapi penyakit menular dan pandemi di negaranya saja, karena dengan adanya konsep “*One Health*” yang membentuk program pertukaran mahasiswa antar negara dapat membuat mahasiswa lebih memahami serta memiliki kemampuan bekerjasama dengan negara lain.

Anggota MyOHUN di Malaysia terdiri dari dua universitas yaitu Universiti Putra Malaysia (UPM) dan Unoversiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Kedua universitas tersebut dapat membentuk dan memperluas jaringan kerjasama ke universitas lainnya di Malaysia untuk melanjutkan apa yang menjadi program dan tujuan One Health. Hal itu menjadi visi konsep One Health dalam pendidikan serta pelatihan untuk meningkatkan kerjasama antara universitas nasional, lembaga swasta serta instansi pemerintah di bidang kedokteran, kedokteran hewan, ilmu lingkungan dan kesehatan. MyOHUN memiliki Kantor Koordinasi Nasional (NCO) yang terletak di Fakultas Kedokteran Hewan, Universiti Putra Malaysia (UPM). MyOHUN sendiri memiliki visi dan misi, dimana visinya yaitu sebagai jaringan yang memiliki keunggulan sosial dan intelektual untuk melawan penyakit menular dan pandemi yang menjadi perhatian nasional dan global. Sedangkan Misinya yaitu menghubungkan dan memungkinkan baik universitas, pemerintah serta instansi terkait untuk menghasilkan modal sosial dan intelektual pada One Health dalam melawan penyakit menular dan zoonosis.¹⁶

¹⁶ Ibid

Indonesia membentuk jaringan Indonesia One Health University yang terdiri dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI), Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (FK UGM), Fakultas Kedokteran Hewan UGM dan Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Sudah ada 4 mahasiswa Indonesia yang dikirim ke negara Asia Tenggara maupun lainnya untuk mempelajari *one health*. Dalam wabah penyakit flu burung, konsep *one health* dapat mencegah pemusnahan unggas, padahal unggas menjadi mata pencaharian beberapa orang di setiap negara. Bahkan memusnahkan unggas bukan merupakan cara yang efektif dalam mencegah penularan karena sifat virus yang mudah berpindah. Sebenarnya, Malaysia menerapkan *One Health* sejak tahun 1999 pada penyakit nipah. Pada saat itu, konsep *one health* menghasilkan kebijakan vaksin antibiotik pada babi.¹⁷

MyOHUN Malaysia memiliki Logo yang penuh makna, berikut Logo MyOhun :



Gambar 1.2 Logo MyOHUN¹⁸

¹⁷ Kompas. "Konsep One Health Diterapkan Antaruniversitas ASEAN". 2013 dalam <https://health.kompas.com/read/2013/09/18/1102136/Konsep.On.e.Health.Diterapkan.Antaruniversitas.ASEAN>

¹⁸ Myohun."The Logo". 2018 dalam <http://myohun.com/v2/about-us/the-logo/>

1. Kepala Harimau dan Manusia

Tiger artinya harimau sebagai simbol negara Malaysia, sehingga gabungan kepala manusia dan harimau melambangkan kerjasama yang sinergis antara peneliti manusia dan hewan dan disiplin dalam spirit *One Health*. Harimau dianggap hewan yang paling kuat diantara hewan lainnya.

2. Tulisan Warna Hijau

Tulisan warna hijau merupakan bagian dari konsep *One Health* yang menggambarkan tentang lingkungan. Warna hijau sebagai standar warna untuk lingkungan. Bendera Malaysia digambarkan dalam huruf "O" yang mewakili satu bangsa Malaysia untuk mendukung upaya pembangunan konsep One Health.

3. Bendera Malaysia

Bendera Malaysia ditempatkan dalam huruf "O" untuk mewakili "Satu" bangsa/Malaysia mendukung dan maju menuju pengembangan konsep One Health.¹⁹

Logo MyOHUN menggabungkan arti sebuah kekuatan, dukungan dan lingkungan yang menjadi tujuan negara Malaysia dalam konsep "*One Health*". Malaysia sangat cepat dalam merespon kebijakan yang telah disepakatai bersama negara ASEAN dalam konsep "*One Health*", hal itu terjadi karena Malaysia menganggap bahwa kesehatan sangat penting dan selama ini Malaysia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bagus. Untuk itu, ketika bencana penyakit mewabah di Malaysia, pemerintah Malaysia bergegas untuk melakukan tindakan sebagai pencegahan dan pemberantasan. MyOHUN sangat berperan aktif dalam beberapa program yang telah dilakukan, pada 17-19 Juli

¹⁹ Ibid

2017, Assoc. Dr. Rozita Hod dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) memimpin *Table Top Exercise on Zoonotic Disease: Penerapan Pendekatan One Health* di Kolej Tun Syed Nasir, UKM. Sebanyak 66 mahasiswa pascasarjana dari bidang kesehatan dan kedokteran hewan menjalani latihan simulasi di kelas sebagai bagian dari pelatihan untuk memastikan deteksi cepat dari wabah penyakit zoonotik seperti flu burung.²⁰ Bahkan MyOHUN memiliki program beasiswa untuk ASEAN, program PhD untuk tahun akademik 2018 dengan jurusan departemen kesehatan masyarakat *veteriner*, fakultas ilmu kedokteran hewan, universitas Chulalongkorn.²¹ Konsep *One Health* sangat membantu kemajuan suatu negara dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

THOHUN (*Thailand One Health University Network*) fokus pada pelatihan tenaga kerja dan memperkuat kapasitas respon jangkitan melalui jaringan SEAHOUN untuk melakukan sejumlah kegiatan dalam mempromosikan konsep *One Health* pada masyarakat Thailand di beberapa level. Jaringan SEAHOUN yang terdiri dari Malaysia, Indonesia, Thailand dan Vietnam saling bekerjasama dalam pertukaran sumber daya akademis dan memajukan metodologi pengajaran yang inovatif serta keahlian profesional bersama. Pendiri THOHUN yaitu *Mahidol University* dan *Chiang Mai University* serta delapan universitas lainnya dari beberapa wilayah di Thailand, seperti

²⁰ Myohun. "*Table Top Exercise on Zoonotic Disease: Application of the One Health Approach*". 2017 diakses dari

<http://myohun.com/v2/2017/10/23/table-top-exercise-on-zoonotic-disease-application-of-the-one-health-approach/>

²¹ MyOHUN. "*Scholarship Program For ASEAN*". 2018 dalam <http://myohun.com/v2/2018/05/08/scholarship-program-for-asean/>

*Universitas Chulalongkorn, Universitas Kasetsart, Universitas Khon Kaen, Universitas Prince of Songkla, Universitas Thammasat, Universitas Mahasarakham, Akademi Kerajaan Chulabhorn dan Universitas Walailak.*²² Visi THOHUN diantaranya :

1. Membangun, mengembangkan serta memperluas jaringan Universitas *One Health* di Thailand
2. Mengembangkan dan bertukar jaringan keahlian profesional *One Health* antara Universitas dan instansi yang terlibat
3. Mendukung kolaborasi lintas disiplin ilmu di dalam maupun antar Universitas dan lembaga yang terlibat
4. Mempromosikan penelitian menggunakan pendekatan *One Health* yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan manusia, hewan dan lingkungan.
5. Berkoordinasi dengan jaringan *One Health* di wilayah Asia Tenggara²³

VOHUN (*Vietnam One Health University Network*) telah didirikan pada 22 November 2011, yang terdiri dari 17 Fakultas dari 10 Universitas Kedokteran, Kedokteran Hewan dan Keperawatan di Vietnam dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan konsep *One Health*. Namun, ada tiga Universitas inti beserta fakultas, diantaranya Hanoi School of Public Health (fakultas HSP), Universitas Kedokteran Hanoi (fakultas HNU) dan Universitas Pertanian Hanoi (HUA), ketiga Universitas tersebut dipilih karena mencakup berbagai disiplin ilmu yang dianggap penting dalam pendekatan *One Health*. Visi VOHUN adalah membangun kapasitas

²² Thohun. "About Thohun : The One Health Workforce". 2014 dalam <http://thohun.org/background/>

²³ Ibid

transdisipliner yang berkelanjutan untuk menanggapi penyakit infeksi dan zoonis yang muncul dan muncul kembali. Sedangkan, Misi VOHUN adalah meningkatkan kapasitas pelatihan, pendidikan dan penelitian dari jaringan Universitas dalam membangun keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi para pemimpin *One Health*.

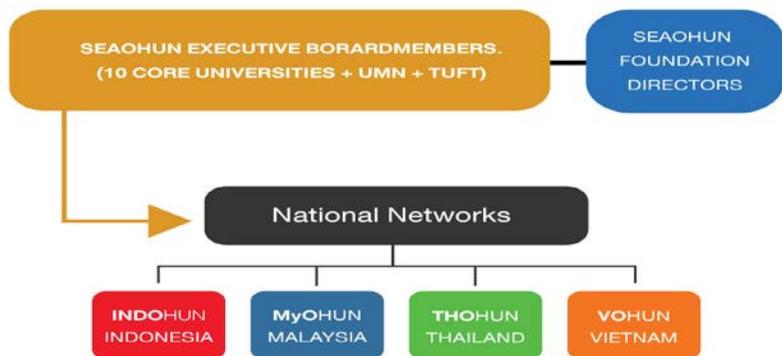
Ada beberapa tujuan terpenting VOHUN, diantaranya mengumpulkan profesional terlatih untuk menjadi *One Health* dan pemimpin masa depan, mempromosikan kompetensi profesional *One Health*, membangun basis bukti *One Health* melalui kegiatan penelitian dan mempromosikan serta memajukan pendekatan *One Health* untuk mengendalikan penyakit infeksi dan zoonotik yang muncul dan muncul kembali.²⁴ Beberapa jaringan One Health di Asia Tenggara dari empat negara Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Keempat negara tersebut memiliki jaringan Universitas di masing-masing negara agar memudahkan dalam menerapkan konsep *One Health*. Konsep One Health tersebut akan dipelajari lebih lanjut di masing-masing Universitas keempat negara itu kemudian saling dibagikan antar Universitas di empat negara. Sehingga, keempat negara bisa saling bertukar kemapuan dan sumber daya untuk aplikasi konsep One Health secara nasional maupun regional.

Konsep One Health dalam diplomasi bencana multilateral dikenal sebagai SEAHOUN yang telah diresmikan pada Desember 2011, yang beranggotakan 11 Universitas ternama di ASEAN dari empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam. SEAHOUN didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan filosofi “*One Health*” dengan menanamkan semangat dalam kerjasama untuk

²⁴ Huph. “*Vietnam One Health University Network (VOHUN)*”. 2012 dalam <http://cenpher.huph.edu.vn/healthandsanitation>

menanggapi penyakit yang baru muncul di kalangan mahasiswa melalui pengetahuan tentang pentingnya menangani wabah penyakit yang dilakukan secara kerjasama berbagai negara karena penanganan penyakit secara nasional belum cukup efektif dalam membasmi wabah penyakit secara keseluruhan.

SEAHOUN memiliki visi dan misi, visinya adalah jaringan SEAHOUN membina pembangunan kapasitas transdisipliner berkelanjutan untuk menanggapi penyakit infeksi dan zoonotik yang baru muncul dan muncul kembali. Sedangkan misinya yaitu meningkatkan kapasitas pelatihan, pendidikan, dan penelitian dari jaringan universitas untuk membangun keterampilan, pengetahuan dan sikap para pemimpin “*One Health*”.²⁵ Berikut ini penjelasan jaringan kerjasama antar negara dalam struktur SEAHOUN :



Gambar 1.3 Organizational Structure²⁶

Keterangan :

²⁵ Phuc Pham Duc. “*Overview Of The South East Asia One Health University Network*”. 2013. Hlm 3-6 dalam <http://cenpher.huph.edu.vn/sites/cenpher.huph.edu.vn/files/Dr.%20Phuc%20Wildlife%20Workshop%20Aug%202013.pdf>

²⁶ Seahoun. “*Organizational Structure*” dalam http://seahoun.org/index.php?option=com_content&view=article&id=156&Itemid=657

1. *SEAHOUN Foundation Board of Directors* terdiri dari ketua dan anggota dari empat negara, yang menjabat sebagai ketua yaitu Dr. Lertrak Srikitjakran berasal dari Thailand, sedangkan anggota terdiri dari : Dr. Augustin Kusumayati (Indonesia), Dr.Noor Hassim Ismail (Malaysia) dan Dr. Le Thi Houng (Vietnam).
2. *SEAHOUN Executive Boardmembers* terdiri dari 10 jaringan Universitas, UMN dan TUFT merupakan badan pengelola SEAHOUN dengan semua kekuatan melalui *SEAHOUN Foundation Board of Directors* yang bertugas mengatur, mengarahkan dan mengawasi manajemen dan masalah jaringan. Berdasarkan misi SEAHOUN, beberapa tanggung *SEAHOUN Executive Boardmembers* diantaranya :
 - Menetapkan kebijakan yang mempromosikan kemitraan yang sesuai diantara semua Universitas
 - Mengembangkan strategi dalam menjalankan misi SEAHOUN
 - Memfasilitasi komitmen dan kepemilikan, membangun kepercayaan, solidaritas dan tindakan kolektif dalam jaringan
 - Mengundang partisipasi pemangku kepentingan dalam jaringan
 - Membentuk komite atau kelompok kerja yang diperlukan untuk mengatasi kebutuhan jaringan dari waktu ke waktu
 - Identifikasi sumber daya SEOHUN dalam penerapan strategi dan keberlanjutan jaringan

- Membagikan tanggung jawab dan menetapkan kriteria untuk memobilisasi sumber daya yang diperlukan sehingga SEAOHUN berfungsi secara menyeluruh.²⁷



Gambar 1.4 “SEAOHUN core Universities”²⁸

-  Hanoi School of Public Health
-  Hanoi Medical University
-  Hanoi University of Agriculture
-  Chiang Mai University
-  Mahidol University

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid, Hlm 5.

 **Universiti Kebangsaan Malaysia**

 **Universiti Malaysia**

 **Institut Pertanian Bogor**

 **Universitas Indonesia**

 **Universitas Gajah Mada**

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan sepuluh Universitas yang menjadi SEAHOUN *core universities* merupakan universitas negeri bukan universitas swasta, sehingga hal itu membuktikan jika aktor utama diplomasi bencana di Malaysia adalah pemerintah bukan rakyat maupun organisasi. Fokus kebijakan pemerintah memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi universitas-universitas negeri yang terpilih dalam jaringan SEAHOUN tentang penanganan wabah penyakit flu burung melalui kerjasama dari berbagai kalangan akademisi, profesional, ilmuwan dan komunitas antar bidang yang memiliki tanggung jawab dalam kesehatan. Untuk itu, keterlibatan rakyat dan organisasi membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan diplomasi bencana di Malaysia. Peran rakyat dan organisasi sangat membantu pemerintah dalam mensukseskan kebijakan diplomasi bencana wabah penyakit flu burung.

SEAHOUN memiliki banyak program kegiatan, diantaranya :

1. Workshop tingkat negara yang diadakan pada bulan Juli 2012 bertujuan untuk mengembangkan kompetensi inti One Health yang relevan secara nasional.
2. Workshop tingkat regional yang diadakan pada bulan Oktober 2012 bertujuan untuk berbagi pengalaman dan menyeleraskan

output tingkat nasional ke dalam suatu kompetensi inti yang relevan secara regional.

3. Pengembangan fakultas tingkat negara yang bertujuan untuk memanfaatkan kompetensi dalam mengembangkan kurikulum, tujuan, sasaran pembelajaran, studi kasus, proposal penelitian dan metodologi pengajaran.²⁹

Konsep “*One Health*” menghasilkan “*One Health Field Epidemiology Training*” yaitu suatu pelatihan epidemiologi kesehatan yang menggabungkan antara petugas dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu yang telah diadakan pada 9- 13 April 2018 di Miri, Serawak yang dihadiri oleh sejumlah 43 peserta. Pelatihan yang dilakukan selama 5 hari tersebut bertujuan untuk melatih tenaga kerja kesehatan dalam merespon secara kompeten wabah penyakit menular menggunakan kompetensi “*One Health*”. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut dapat menghasilkan modul pelatihan epidemiologi lapangan menggunakan pendekatan *One Health*, sehingga keberlanjutan pelatihan ini diadakan pada 28 April-1 Mei 2018 yang hanya berfokus pada pengembangan Satu Modul Epidemiologi Lapangan Kesehatan.³⁰ Modul itu nantinya dapat digunakan negara-negara yang tergabung *One Health* dalam menghadapi wabah penyakit menular dan pandemi. Sehingga memudahkan para mahasiswa, akademisi dan pemerintah dalam menerapkan tindakan pencegahan dan pemberantasan wabah penyakit yang muncul.

²⁹ Ibid. Hlm.9

³⁰ Myohun. “*One Health Field Epidemiology Training*”. 2018 dalam <http://myohun.com/v2/2018/04/19/one-health-field-epidemiology-training/>

Pada dasarnya, sasaran konsep "*One Health*" adalah pengintegrasian konsep ke dalam sistem perguruan tinggi. Adanya konsep "*One Health*" membuat penanganan penyakit zoonis lebih intensif. Pendekatan konsep "*One Health*" menyatukan berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, kedokteran hewan, kesehatan masyarakat keperawatan, ekologi untuk bekerjasama secara efektif menghadapi tantangan yang muncul diantara hewan, manusia dan lingkungan. Kemunculan penyakit menular merupakan salah satu hal mendesak dalam tantangan tersebut. Berdasarkan program dan aktivitas yang telah dilakukan oleh Malaysia, Indonesia, Thailand serta Vietnam dalam kerjasama penerapan konsep *One Health*, sangat menguntungkan bagi keempat negara, karena dengan adanya konsep *One Health*, dapat mempererat hubungan antar negara. Pada dasarnya, keempat negara tersebut memiliki latar belakang budaya, ekonomi, pendidikan dan politik yang berbeda, namun dapat menyatu dalam kesehatan untuk menghadapi penyakit zoonis melalui konsep One Health. Sehingga, pentingnya konsep One Health dalam menjaga hubungan negara, khususnya di kawasan ASEAN.

3) Relevansi Diplomasi Bencana Multilateral di Malaysia

Bencana alam, transportasi dan penyakit yang sering terjadi di Malaysia, mengharuskan pemerintah Malaysia membuat kebijakan baru yang lebih relevan bagi negara Malaysia. Jika hanya menggunakan kebijakan pemerintah yang telah tercantum pada perintah MKN No.20 yang sudah dibuat sejak tahun 1997 sudah sangat tidak relevan bagi Malaysia, karena dari tahun ke tahun bencana yang terjadi di Malaysia beraneka ragam dan membutuhkan penanganan bencana yang lebih efektif dan efisien sehingga dibutuhkan panduan kebijakan yang sistematis. Ketika Malaysia

masih menggunakan perintah MKN No,20 sebagai acuan dalam masalah bencana, kemungkinan yang akan terjadi yaitu Malaysia akan tertinggal jauh dari negara-negara lain, khususnya negara di kawasan ASEAN.

Diplomasi Bencana Multilateral merupakan kebijakan diplomasi yang tepat bagi Malaysia, karena diplomasi bencana multilateral dapat diaplikasikan secara luas di Malaysia, khususnya dalam bencana penyakit. Diplomasi bencana multilateral bertujuan untuk menyatukan berbagai negara melalui kerjasama karena setiap negara memiliki perbedaan dalam hal budaya, sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik sehingga dengan adanya bencana yang serupa dapat menumbuhkan kolaborasi yang efektif dan efisien. Bahkan jika beberapa negara yang bergabung dalam diplomasi multilateral saling berkonflik, suatu negara akan mengesampingkan konflik tersebut karena bencana yang dihadapi. Sehingga berbagai negara dalam diplomasi multilateral akan fokus pada satu tujuan yaitu pengelolaan bencana. Tentunya membutuhkan kerjasama yang baik karena setiap negara memiliki kepentingan nasional masing-masing, sehingga melalui diplomasi bencana multilateral, diharapkan berbagai kepentingan nasional tersebut dapat menghasilkan kepentingan bersama.

Adanya diplomasi bencana multilateral, dapat dijadikan peluang bagi Malaysia untuk lebih mempelajari semakin dalam mekanisme pengelolaan bencana bagi negara-negara yang telah berpengalaman dalam mengelola bencana. Diplomasi bencana multilateral sangat membantu negara-negara di kawasan ASEAN dalam menghadapi wabah flu burung, karena ketika satu negara telah berhasil memusnahkan flu burung dan dikatakan sebagai negara

bebas flu burung, namun negara tetangga masih terkena dampak wabah flu burung, sangat berpengaruh munculnya kembali wabah flu burung di negara yang berstatus bebas flu burung. Hal itu terjadi karena mekanisme pemberantasan bahkan pencegahan flu burung hanya dilakukan secara nasional saja, sedangkan wabah penyakit flu burung merupakan virus yang telah menyebar hingga ke seluruh dunia. Wabah virus flu burung terjadi di seluruh negara, tidak mengenal itu negara maju maupun negara berkembang. Bahkan di negara maju, virus flu burung terus menyebar dan menyebabkan kerugian.

Untuk itu, pentingnya kerjasama instansi pemerintah di berbagai negara agar virus flu burung yang mematikan, tidak akan kembali terjadi. Ketika Malaysia mengajak beberapa negara di kawasan ASEAN, khususnya Indonesia, Vietnam dan Thailand yang merupakan negara tetangga Malaysia dalam kerjasama untuk membahas penanganan penyakit menular dan pandemi seperti virus flu burung, akan memunculkan kerjasama di aspek lain. Bahkan jika diplomasi bencana multilateral dikembangkan tidak hanya bersama negara di kawasan ASEAN, tetapi juga negara-negara kawasan Asia Pasifik. Tentunya banyak peluang kerjasama yang akan didapatkan oleh pemerintah Malaysia, Malaysia akan mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran jika bersama negara-negara maju. Namun, ketika Malaysia berada di lingkup ASEAN akan bersama-sama membuat perubahan kemajuan bagi negara-negara ASEAN yang selama ini masih menjadi negara berkembang.